



Article Informations
Corresponding Email:
fikkaanandaputrie@gmail.com

Received: 11/02/2025; Accepted:
21/02/2025; Published: 30/06/2025

KEAMANAN ENERGI DALAM KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI TERHADAP AZERBAIJAN TAHUN 2020-2024

Fikka Ananda Putri Nurani¹⁾, Agus Subagyo²⁾, Angga Nurdin Rachmat³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Kebijakan keamanan energi Turki memainkan peran penting dalam membentuk hubungan luar negerinya, khususnya dengan Azerbaijan. Sebagai bagian dari strategi yang lebih luas untuk mengurangi ketergantungan pada impor energi dan meningkatkan ketahanan energi nasional, Turki secara signifikan memperluas kerja samanya dengan Azerbaijan dalam sektor gas alam. Penelitian ini menganalisis kebijakan energi Turki selama periode 2020-2024 dengan fokus pada kemitraan strategis energi, proyek infrastruktur pipa gas, serta implikasi geopolitiknya. Studi ini menyoroti upaya Turki dalam mendiversifikasi sumber energi melalui proyek seperti Trans-Anatolian Natural Gas Pipeline (TANAP), yang memperkuat posisinya sebagai pusat energi antara Eropa dan Asia. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana impor gas alam Turki dari Azerbaijan berkontribusi terhadap stabilitas regional dan pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan analisis kualitatif, penelitian ini mengevaluasi dampak kerja sama energi Turki-Azerbaijan terhadap keamanan energi Turki dan dinamika kebijakan luar negerinya. Temuan menunjukkan bahwa kolaborasi energi antara kedua negara tidak hanya memastikan pasokan energi yang stabil bagi Turki tetapi juga memperkuat aliansi geopolitik mereka di kawasan.

Kata Kunci: Keamanan energi, Turki, Azerbaijan, gas alam, kebijakan luar negeri

Abstract

Turkey's energy security policy has played a crucial role in shaping its foreign relations, particularly with Azerbaijan. As part of its broader strategy to reduce dependence on energy imports and enhance national energy security, Turkey has significantly expanded its cooperation with Azerbaijan in the natural gas sector. This research examines Turkey's energy policies between 2020 and 2024, focusing on strategic energy partnerships, pipeline projects, and geopolitical implications. The study highlights Turkey's efforts in diversifying its energy sources through projects such as the Trans-Anatolian Natural Gas Pipeline (TANAP), which strengthens its role as an energy hub between Europe and Asia. Furthermore, this research explores how Turkey's natural gas imports from Azerbaijan contribute to regional stability and economic growth. Using qualitative analysis, this study assesses the impact of Turkey-

Azerbaijan energy cooperation on Turkey's energy security and foreign policy dynamics. The findings indicate that energy collaboration between the two countries has not only ensured a stable energy supply for Turkey but also reinforced their geopolitical alliance in the region.

Keywords: Energy security, Turkey, Azerbaijan, natural gas, foreign policy

PENDAHULUAN

Ketersediaan serta akses terhadap sumber energi tidak terbarukan (non-renewable)[Istilah energi dalam tulisan ini akan merujuk pada energi tidak terbarukan atau non-renewable energy dimana ketersediaannya terbatas dan tidak dapat dipulihkan dalam waktu singkat yang meliputi minyak bumi, gas alam dan batu bara.] seperti minyak bumi, gas alam dan batu bara saat ini telah menjadi perhatian dari pemerintah setiap negara. Perhatian ini mengemuka seiring dengan semakin terbatasnya cadangan yang ada sementara disisi lain permintaan akan sumber energi tersebut semakin meningkat seiring dengan upaya untuk menjamin stabilitas dan pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Kondisi tersebut menempatkan energi menjadi isu strategis yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari kebijakan negara- negara di dunia saat ini[Muchammad Farid, "Keamanan Energi Dalam Politik Luar Negeri Indonesia," in Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 2nd (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PPs UMY), 2016), 72.]. Fenomena tersebut pada akhirnya memunculkan terminologi keamanan energi yang secara umum merujuk pada kondisi dimana ketersediaan energi terjamin dengan harga yang terjangkau[Daniel Yergin, *The Prize: The Epic Quest for Oil Money & Power* (Los Angeles: FP Press, 2008), 70.].

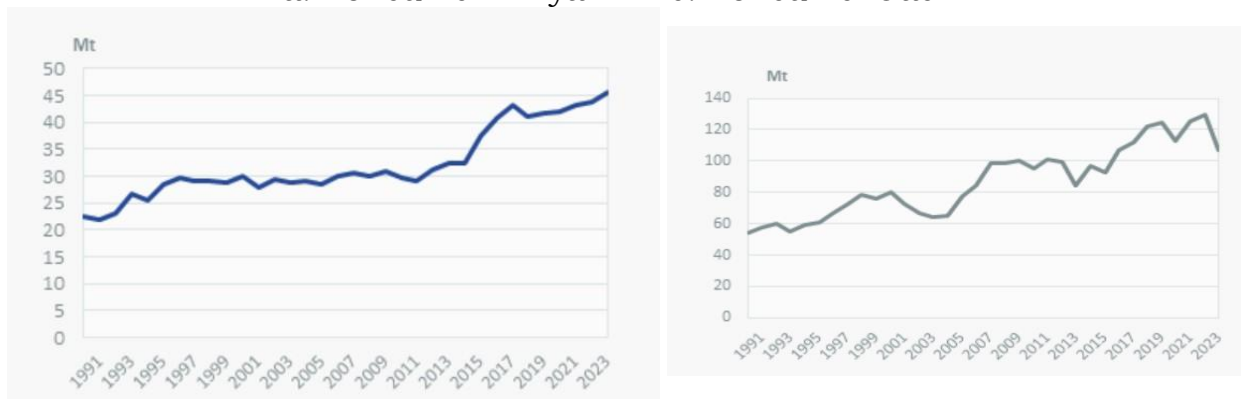
Keamanan energi telah menjadi prioritas dari setiap negara bagi dalam kebijakan luar negeri maupun kebijakan domestiknya. Sebagaimana yang bisa dilihat dari pidato Presiden Amerika Serikat George W Bush Jr yang menyebutkan bahwa keamanan energi telah menjadi prioritas utama dalam kebijakan luar negeri dan penentu dalam politik domestik[Hermann William, "The Changing Rules of Game" (Berlin, 2008), 483–84.]. Kebijakan terkait upaya untuk mengamankan sumber enegi bisa dilakukan dengan merebut paksa seperti yang terjadi pada invasi AS ke Irak 2004 maupun dengan melakukan diplomasi, investasi sebagaimana yang dilakukan oleh Tiongkok dan lain sebagainya.

Keadaan tersebut mementuk pola interaksi yang menuju pada pola ketergantungan antara negara penghasil sumber energi dengan negara yang bergantung pada sumber energi. Dimana negara-negara yang bergantung pada sumber energi tersebut akan berlomba-lomba untuk mengamankan ketersediaan energi bagi negara mereka. Oleh karena itu dalam hubungan internasional kontemporer ketersediaan energi dan upaya pemenuhan energi akan membawa kompleksitas pola hubungan yang terbangun antar aktor baik negara maupun non-negara. Negara yang memiliki sumber energi maupun letak wilayah yang menjadi jalur distribusi energi akan senantiasa menjadikan dua aspek tersebut sebagai keuntungan strategis untuk meningkatkan daya tawar[Lutz Kleveman, *The New Great Came, Blood and Oil in Central Asia* (New York: Grove Press, 2003), 12.].

Kawasan yang memiliki nilai strategis terkait dengan sumber energi bagi negara industri yang dalam hal ini negara Barat adalah Timur Tengah. Oleh karena itu keamanan energi bagi negara-negara Barat yang dalam hal ini Eropa, Amerika Serikat bahkan dunia tergantung kepada kawasan ini[Ionuț Alin Cirdei, “Aspect Regarding the Energy Security in the Middle East,” *Land Forces Academy Review* 22, no. 2 (2017): 90.]. Sehingga secara tradisional kawasan Timur Tengah telah menjadi perhatian besar dari negara-negara industri dalam memenuhi kepentingan energi. Bahkan rivalitas dan kompetisi terkait dengan sumber energi dari negara-negara di luar kawasan sangat tinggi di kawasan Timur Tengah ini. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa disamping kawasan Timur Tengah, kawasan lain pun memiliki aspek strategis dalam keamanan energi, dimana salah satunya adalah di Kaukasus Selatan. Disamping cadangan energi yang dimiliki wilayah ini menjadi tempat dimana distribusi energi ke negara konsumen terbentang.

Salah satu negara yang kemudian berusaha untuk memaksimalkan kawasan Kaukasus dalam mengamankan kepentingan energinya adalah Turki. Turki sendiri dalam 20 tahun terakhir merupakan negara dengan pertumbuhan tertinggi dalam tingkat permintaan akan energi diantara negara yang tergabung dalam Organization for Economic and Development (OECD). Kondisi ini membawa Turki pada peringkat ke 2 dibawah Tiongkok dalam peningkatan permintaan akan energi di dunia. Meskipun jika dilihat dari cadangan energi yang dimiliki tergolong besar namun disisi lain Turki masih memiliki ketergantungan terhadap impor dimana 74% kebutuhan energi Turki berasal dari pasokan negara lain[Republic of Türkiye Ministry of Foreign Affairs, “Türkiye`s International Energy Strategy,” *Foreign Policy*, 2022, <https://www.mfa.gov.tr/turkeys-energy-strategy.en.mfa>.]. Data terkait dengan konsumsi energi dalam bentuk minyak bumi dan gas dapat terlihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 1.1. Konsumsi Minyak dan Gas Turki
a. Konsumsi Minyak b. Konsumsi Gas



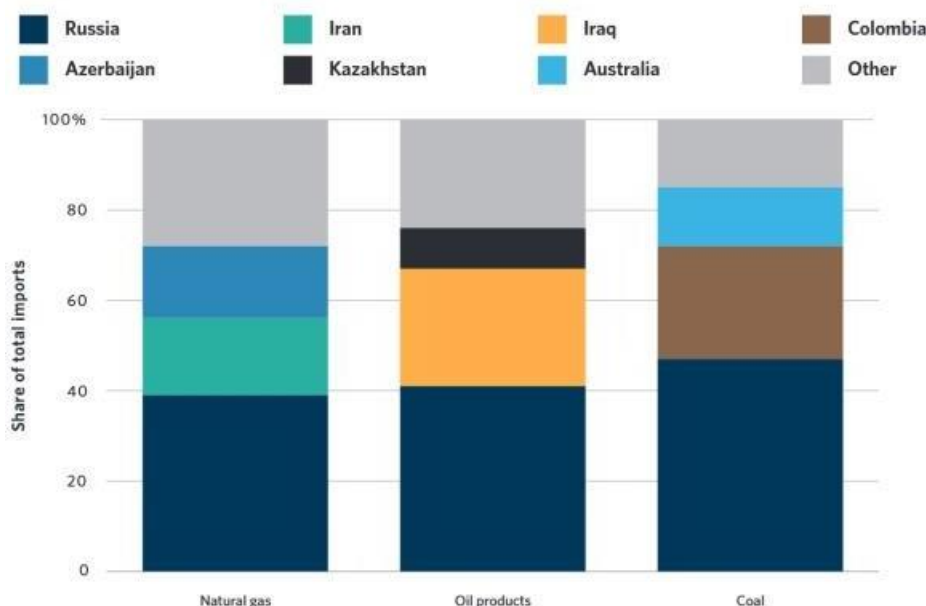
Sumber : enerdata.net

Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh grafik diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan konsumsi baik minyak bumi dan gas di Turki. Peningkatan konsumsi minyak bumi terjadi pada periode tahun 2018 sampai dengan 2021 sebagai konsekuensi dari peningkatan pada sektor transportasi sementara

konsumsi gas meningkat seiring dengan peningkatan ekonomi dan belum mencukupinya pembangkit energi bertenaga air.

Upaya untuk mengamankan kebutuhan energi Turki akan senantiasa berusaha untuk menjalin kerja sama dengan mitra strategis yang salah satunya adalah Azerbaijan. Tercatat terdapat 800 perusahaan Turki yang menanamkan investasi di Azerbaijan dengan total investasi sebesar 3 milyar dollar. Disamping itu berbagai proyek yang terkait dengan energi diantara kedua negara telah digagas seperti jalur minyak Baku-Tiflis-Ceyhan (BTC) dan jalur pipa gas Baku-Tiflis-Ezurum (BTE), proyek jalur kereta Baku-Tiflis Kars (BTK) dan Tans-Anatolia Pipeline Project (TANAP). Proyek-proyek tersebut menunjukkan bagaimana Turki berusaha untuk mengamankan kepentingan energi yang berada di wilayah Azerbaijan yang tidak hanya pada aspek ketersediaan sumber daya energi namun juga terkait dengan distribusi ke negaranya. Hal ini ditunjukkan berdasarkan grafik impor yang dilakukan Turki atas sumber energi sebagai berikut :

Grafik 1.2. Negara Pemasok Utama Energi bagi Turki



Sumber : diolah oleh peneliti dari “Natural Gas Market 2022 Sector Report”. Berdasarkan grafik diatas bagi Turki keberadaan Azerbaijan sebagai salah satu negara yang mampu menyediakan kebutuhan energi di wilayah Kaukasus Selatan menjadi sangat strategis. Merujuk pada data yang publikasikan oleh International Energy Agency (IEA) Azerbaijan sebagai salah satu negara di kawasan Kaukasus Selatan memiliki cadangan minyak sebesar 7 Milyar Barrel dan cadangan gas alam sebesar 2,5 triliun kubik meter. Oleh karena itu Azerbaijan merupakan negara yang memiliki posisi sebagai salah satu pengekspor terbesar minyak bumi dan gas alam. Berdasarkan data tahun 2022 Azerbaijan mengekspor 26,6 metrik ton minyak bumi dan 22,6 milyar meter kubik gas alam. Oleh karena itu Azerbaijan menjadi salah satu negara yang memiliki keuntungan strategis terkait dengan kepemilikan sumber energi bagi negara lain yang tidak ingin terlibat dalam tensi tinggi rivalitas di Timur Tengah. Salah satu negara yang

memiliki kepentingan strategis terkait dengan energi di Azerbaijan adalah Turki.

Hubungan antar Turki dan Azerbaijan dilandasi oleh kompleksitas geopolitik energy di kawasan. Azerbaijan memainkan peranan penting bagi Turki sebagai penyedia sumber energi bagi kebutuhan domestik, kontributor untuk jalur transit energi dan lokasi investasi. Atas dasar tersebut Turki akan senantiasa berusaha untuk menjamin hubungan yang baik dan erat dengan Azerbaijan sebagai mitra dalam pemenuhan kebutuhan energi. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa Azerbaijan sendiri memiliki permasalahan terkait sengketa wilayah dengan negara tetangganya yakni Armeni. Dimana hal ini tentu akan menjadi gangguan terhadap keamanan energi Turki yang ada di Azerbaijan. Terbukti dari bagaimana keterlibatan aktif Turki dalam mendukung Azerbaijan dalam setiap eskalasi konflik yang terjadi di wilayah yang dipersengketakan tersebut.

Pecahnya konflik antara Armenia dan Azerbaijan pada tahun 2020 atas wilayah Nagorno-Karabakh menjadi tantangan yang signifikan bagi stabilitas regional. Respon Turki terhadap konflik ini cukup menonjol, karena Turki secara terbuka berpihak pada Azerbaijan, memberikan dukungan politik, diplomatik, dan bahkan militer. Sikap ini merupakan penyimpangan dari norma-norma diplomatik tradisional, karena keterlibatan Turki lebih terbuka dan partisan dibandingkan dengan konflik-konflik sebelumnya di wilayah tersebut. Dukungan yang tidak hanya secara diplomatik, namun turut memberikan suplai persenjataan terbaru kepada Azerbaijan seperti Unmanned Aerial Vehicle (UAV) Bayraktar-TB2 dan berbagai persenjataan lainnya. Bahkan secara tegas Turki memberikan pernyataan absolut bahwa wilayah Nagorno-Karabakh yang dipersengketakan tersebut merupakan milik Azerbaijan. Perilaku yang ditunjukkan oleh Turki, merupakan implementasi dari kebijakan luar negeri terhadap Armenia yang dianggap kontra-produktif dengan harapan atas penyelesaian permasalahan Nagorno Karabakh secara damai. Konflik Nagorno-Karabakh tahun 2020 tidak hanya memperebutkan wilayah, tetapi juga mempertaruhkan kepentingan energi yang sangat strategis.

Kondisi tersebut tentu akan menjadi ancaman terhadap keamanan energi Turki yang ada di Azerbaijan. Dimana pada satu sisi terhadap kebutuhan akan sumber energi dari Turki dan disisi lain Azerbaijan tengah menghadapi kembali konflik dengan negara tetangganya. Terlebih konflik ini dapat mempengaruhi konstelasi geopolitik yang berada di kawasan Kaukasus selatan. Sementara bagi Turki sendiri dalam upaya untuk menjamin keamanan energi senantiasa terkait dengan aspek domestik maupun kebijakan luar negerinya sebagai upaya untuk merespon perubahan dari kepentingan geopolitiknya. Dalam kebijakan luar negeri Turki, aspek keamanan energi diprioritaskan dalam rangka meningkatkan ketersediaan energi, diversifikasi sumber energi dan mengurangi emisi karbon. Dimana prioritas tersebut berusaha dicapai dengan berbagai mendorong penguatan kerja sama dengan mitra yang salah satunya adalah Azerbaijan.

Kondisi konflik yang dihadapi Azerbaijan tidak hanya memerlukan berbagai dukungan secara langsung seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, namun juga

penguatan terhadap kebijakan yang terkait dengan energi perlu untuk dilakukan oleh Turki. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini berusaha untuk melihat kebijakan luar negeri Turki yang terkait dengan keamanan energi terhadap Azerbaijan.

PEMBAHASAN

Kebijakan Luar Negeri Turki Terhadap Azerbaijan terkait Availability Sikap atau aksi yang ditujukan oleh Turki terhadap Azerbaijan dalam upaya untuk menjamin availability dapat dimaknai sebagai upaya untuk mendapatkan atau mempertahankan jaminan atas akses secara fisik kepada sumber energi yang telah digunakan dalam berbagai bentuk sistem energi. Kebijakan luar negeri yang kemudian ditunjukkan oleh Turki dalam kaitan dengan availability energi diantaranya adalah sebagai berikut :

Mengurangi Ketergantungan Energi pada Rusia

Turki merupakan negara dengan kebutuhan energi dalam jumlah yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari data tahun 2014 yang menyebutkan bahwa Turki merupakan negara dengan stabilitas pertumbuhan ekonomi yang tergolong baik dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 8.9%. Nilai tersebut menempatkan Turki sebagai peringkat pertama pertumbuhan ekonomi setelah Tiongkok. Pesatnya pertumbuhan ekonomi Turki berbanding lurus dengan kebutuhan energi dalam rangka memelihara dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi tersebut.

Rusia menjadi salah satu negara yang menjanjikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan energi Turki. Oleh karena itu pada tahun 1936 dijamin kerja sama diantara kedua negara dalam bidang energi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa hubungan fluktuatif diantara kedua negara menyebabkan rentannya komoditas energi terganggu. Seperti pada era perang dingin, dimana kedua negara berada pada posisi yang berbeda. Meskipun demikian pada tahun 1997 dimulai proyek Blue Stream yang merupakan perjanjian dalam rangka penjualan gas alam dari Rusia kepada Turki dengan harga yang diserahkan sepenuhnya kepada Turki. Selain itu kesepakatan kerja sama dengan perusahaan raksasa milik Rusia yakni Gazprom menandai hubungan strategis dalam bidang energi diantara kedua negara.

Menempatkan Azerbaijan sebagai Pemasok Energi Utama

Azerbaijan merupakan salah satu negara di kawasan Kaukasus Selatan yang tidak hanya memiliki cadangan energi yang besar namun juga letak geografis yang penting bagi jalur distribusi energy Turki. Dengan demikian maka dalam hal ini Azerbaijan merupakan mitra strategis dalam aspek geopolitik dengan tujuan untuk pemenuhan kepentingan energy dari Turki. Turki berfokus pada peningkatan keamanan energi nasional dengan mengurangi ketergantungan pada sumber energi eksternal dan meningkatkan diversifikasi pasokan Melalui pengembangan infrastruktur dan kemitraan strategis, termasuk dengan Azerbaijan, Turki berusaha mengamankan pasokan energi yang stabil untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan daya saing global. Kebijakan ini mencerminkan upaya Turki untuk menjadi pemain kunci dalam dinamika energi regional dan internasional.

Bagi Turki, Azerbaijan merupakan negara yang memiliki kunci atau energy card dalam untuk dapat mempengaruhi berbagai kebijakan dari Turki. Kondisi ini merujuk pada tinggi nya produksi gas alam yang dimiliki

Azerbaijan dibandingkan dengan Turki. Artinya bahwa Turki tidak akan mampu memenuhi kebutuhan energi khususnya gas alam yang dimilikinya sehingga memerlukan pasokan yang berasal dari Azerbaijan. Namun meskipun demikian, Turki sempat cemas dengan tindakan Azerbaijan yang mengancam untuk menghentikan pasokan gas nya ke Turki dan mengalihkan kerjasama energi dengan Rusia. Tindakan ini kemudian dikaitkan dengan adanya upaya normalisasi Turki-Armenia yang mendapatkan penolakan dan perlawanan dari Azerbaijan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Turki telah menempatkan Azerbaijan sebagai pemasok utama bagi kebutuhan energi di negaranya.

Meningkatkan Diversifikasi Energi

Permasalahan yang dihadapi saat berhadapan dengan energi fosil adalah ketersediaan dan kecenderungan untuk terjadi ketergantungan terhadapnya. Kondisi yang kemudian dihadapi oleh Turki karena pada satu sisi pertumbuhan ekonomi perlu untuk ditingkatkan melalui industrialisasi yang membutuhkan konsumsi energi yang sangat besar namun disisi lain upaya pemenuhan seringkali mendapatkan berbagai tantangan. Negara-negara industri maju saat ini telah berusaha untuk melakukan diversifikasi energi. Adapun salah satu strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan ini adalah diversifikasi portofolio energi. Ini melibatkan pengembangan berbagai jenis sumber energi, termasuk energi terbarukan, gas alam, nuklir, dan lainnya. Diversifikasi ini membantu mengurangi risiko ketergantungan yang berlebihan pada satu jenis sumber energi dan menciptakan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan energi.

Merujuk pada strategi energi yang dimiliki Turki, diversifikasi tercermin dari 3 pilar yakni dalam rangka mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam pengembangan setiap tahap rantai pasok energi, mengembangkan energi terbarukan dan upaya untuk mengembangkan energi nuklir. Oleh karena itu dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan energi melalui kebijakan luar negerinya, Turki akan berusaha untuk menjamin ketersediaan dan keberlangsungan diversifikasi terhadap sumber energi. Upaya ini sebagai bagian dari mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber energi, yang dalam hal ini adalah energi fosil. Meskipun dalam kenyataannya diversifikasi ini tidak hanya dapat dilakukan didalam negeri, namun juga harus diperoleh dari negara lain.

Kebijakan Luar Negeri Turki Terhadap Azerbaijan terkait Accesibility

Salah satu tujuan dalam keamanan energi adalah accessibility, yang berarti sebuah negara akan berfokus kepada upaya untuk memastikan bahwa semua warga memperoleh akses terhadap sumber energi, dimana dalam pemahaman lebih luas menjamin adanya infrastruktur yang dapat diandalkan untuk menghasilkan pasokan energi kepada pengguna. Dalam memastikan akses terhadap sumber energi yang terdapat di Azerbaijan, kebijakan luar negeri yang dijalankan oleh Turki akan meliputi :

Pembangunan Infrastruktur Energi di Azerbaijan

Sumber daya energi tidak dimiliki secara merata oleh negara-negara terkait dengan aspek geologis yang dimiliki oleh negara tersebut. Dimana wilayah yang memiliki sumber energi besar belum tentu memiliki infrastruktur yang memadai untuk mengelola sumber energi tersebut baik untuk kepentingan domestiknya maupun sebagai komoditas yang akan diperdagangkan kepada

negara lain. Potensi sumber daya energi khususnya minyak dan gas, akan menarik negara lain untuk melakukan investasi pada bidang ini dalam rangka untuk dapat memperoleh kebutuhan energi yang dimiliki di negara tersebut. Demikian pun yang kemudian dilakukan oleh Turki terhadap Azerbaijan. Dalam rangka upaya menjamin akses energi terpenuhi cara yang digunakan adalah dengan secara langsung turut mengelola sumber daya energi di negara asalnya. Bagi Turki, proyek transit energi dan peluang investasi dapat menciptakan sinergi strategis. Energi, nyatanya, memainkan peran penting dalam membentuk inisiatif regional Turki untuk mengembangkan hubungan dengan negara-negara disekitarnya salah satunya adalah Azerbaijan.

Kebijakan Luar Negeri Turki Terhadap Azerbaijan terkait Affordability

Tujuan lain dari keamanan energi adalah menjamin bahwa energi dapat diakses atau diperoleh dengan harga yang terjangkau. Dimana hal ini dilakukan dengan berfokus kepada upaya untuk memastikan bahwa semua warga memperoleh akses terhadap sumber energy, dimana dalam pemahaman lebih luas menjamin adanya infrastruktur yang dapat diandalkan untuk menghasilkan pasokan energi kepada pengguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahsan yang telah uraikan pada bab sebelumnya penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kebijakan luar negeri Turki yang ditujukan ke Azerbaijan dalam bidang energi terbukti sebagai upaya untuk menjamin keamanan energi bagi negaranya. Pembuktian ini didasarkan pada teori keamanan energi yang didasarkan pada four A (4A) yakni Availability, Accesibility, Affordability dan Acceptability. Kebijakan luar negeri Turki sebagai aksi yang ditujukan terhadap Azerbaijan pada tahun 2020 di bidang energi terkait dengan upaya untuk memenuhi Availability, Accesibility, Affordability. Sementara dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan kebijakan luar negeri Turki terhadap Azerbaijan dalam bidang energi memiliki tujuan untuk Acceptability. Hal ini dikarenakan konsep Acceptability lebih mengacu aspek lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan energi yang tidak terlihat dalam setiap tindakan dan perilaku Turki terhadap Azerbaijan.

Kebijakan luar negeri Turki terhadap Azerbaijan yang terkait dengan availability diarahkan dalam rangka untuk memberikan jaminan bahwa sumber- sumber energi yang berada di Azerbaijan dapat diakses oleh Turki tanpa adanya hambatan dari pemerintahnya maupun dari faktor eksternal. Kebijakan ini ditempuh oleh Turki melalui upaya melepaskan diri dari ketergantungan terhadap pasokan energi dari Rusia. Selanjutnya mengingat posisi strategis Azerbaijan sebagai mitra utama dalam berbagai bidang, khususnya bidang energy, Turki berusaha untuk memposisikan Azerbaijan sebagai pemasok utama sumber energi bagi Turki. Selanjutnya menyadari bahwa sumber energi tidak terbarukan akan mengalami penurunan kuantitas, Turki selanjutnya berkerjasama dengan Azerbaijan untuk mengembangkan diversifikasi sumber energi.

Selanjutnya terkait dengan kebijakan luar negeri yang terkait dengan accessibility Turki berupaya untuk membantu Azerbaijan dalam rangka pembangunan infrastuktur energi. Infrastruktur yang dibangun melalui

kerjasama dengan Azerbaijan menjadi pengikat bahwa sumber energi yang memanfaatkan infrastruktur tersebut akan senantiasa dapat diakses oleh Turki. Terkait dengan affordability sebagai tujuan kebijakan luar negeri Turki terhadap Azerbaijan dalam bidang energy, Turki berusaha untuk memperoleh pasokan energi dengan harga yang terjangkau. Oleh karena itu dalam hal ini Turki melakukan pembangunan jaringan distribusi energi dari dan ke Azerbaijan. Selain itu Turki melakukan investasi dan membuka diri untuk masuknya investasi dalam bidang energi khususnya bagi Azerbaijan. Selain itu, untuk menjamin masuknya investor dalam bidang energi ke negaranya, Turki melakukan regulasi dan membentuk badan untuk memberikan lisensi pengelolaan dan pengolahan sumber energi dalam rangka mengamankan pasar domestiknya.

REFERENSI

Anne L. Clunan, *The Social Construction of Russia's Resurgence: Aspirations, Identity and Security Interest* Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 2009.

Daniel Yergin, *The Prize: The Epic Quest for Oil Money & Power* Los Angeles: FP Press, 2008.

Francesco Siccardi, *Understanding the Energy Drivers of Turkey's Foreign Policy*
Washington DC: Carnegie Endowment for International Peace, 2024.

Francesco Siccardi, *Understanding the Energy Drivers of Turkey's Foreign Policy*
Washington DC: Carnegie Endowment for International Peace, 2024.
Gunaryadi, *Turki Black Sea Pipeline Dan Eropa* Gravenhage: Indocase, 2005.
Hans J. Morgenthau, *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace* 4th Ed. New York: Alfred A. Knopf, 1978.